

TANGGAPAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OLEH INSTRUKTUR PADA PROGRAM DIKLAT PERHOTELAN DI SPNF-SKB KOTA PAYAKUMBUH

Misbah Hayati^{1,2}, Wirdatul 'Aini', Irmawita¹

¹Universitas Negeri Padang

²Email: misbahhayati19ciba@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is based on the hospitality training process in SPNF-SKB Payakumbuh that good. This condition is suspected because it has something to do with the use of methods used by instructors. This study aims to describe the use of instructional methods by instructors according to studying citizens in hospitality training which include: (1) use of lecture methods, (2) use of demonstration methods, (3) use of training methods. This research includes quantitative descriptive research that describes the data as it is. The population is thirty-five people and the sample of twenty-three people is determined based on sampling technique that is stratified random sampling technique. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis using percentage formula. From the result of the research, it can be seen that the responses of learners to the use of instructional methods of instructors can be good (1) the use of lecture method in hospitality training is categorized well, (2) use of demonstration method in hospitality training is categorized as good, (3) use of training method in hospitality training categorized good.

Keywords: Responses; Learning Methods

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM yaitu melalui pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah salah satu sub sistem dari suatu sistem pendidikan nasional. Djudju (2010), menyatakan “Pendidikan luar sekolah, sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan, adalah wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan”.

Salah satu penyelenggara program pendidikan nonformal adalah Satuan Pendidikan Nonformal-Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB). SPNF-SKB merupakan Unit Pelaksana Teknis dari dinas pendidikan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang beragam. Beberapa di antaranya adalah sebagai pengendali mutu pelaksana program pendidikan nonformal dan informal serta sebagai penyedia sarana dan fasilitas belajar sebagai percontohan program. Salah satu program yang dilaksanakan SKB Kota Payakumbuh adalah diklat perhotelan, diklat perhotelan ini bekerja sama dengan STP Sahid Jakarta, di mana setelah melaksanakan diklat tersebut peserta belajar akan dikirim ke beberapa hotel yang berada di Thailand dan Malaysia untuk bekerja.

Hasil pengamatan pada bulan Oktober 2016 yang dilakukan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan perhotelan terlihat lancar. Warga belajar ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat dari sering terjadinya tanya jawab antara instruktur dan warga belajar baik secara teori maupun praktik. Fasilitas yang ada di SPNF-SKB juga cukup memadai untuk melaksanakan program diklat tersebut, contohnya ruang belajar yang kondusif menggunakan AC, media pembelajaran seperti infocus, dan juga buku-buku sebagai penunjang proses pembelajaran. Sehingga warga belajar merasa nyaman dan tidak bosan dalam melaksanakan pelatihan. Seluruh warga belajar juga selalu datang setiap waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya hasil ujian kompetensi diklat perhotelan. Ada pun hasil nilai warga belajar yang didapatkan pada ujian kompetensi setelah pelatihan cukup baik.

Proses belajar mengajar memiliki komponen yang saling terkait yang meliputi tujuan pengajaran, instruktur, warga belajar, bahan pelajaran, metode pengajaran, alat media edukasi. Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi prestasi belajar mengajar dan pemilihan metode tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain instruktur, warga belajar, materi pelajaran, tujuan pelajaran, fasilitas, tujuan pengajaran, dan juga sarana dan prasarana.

Metode pengajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal, sebab pemilihan metode yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal. Selain itu instruktur harus mampu juga memilih banyak macam variasi model belajar kemudian instrukturnya juga memberikan materi dengan semangat yang tinggi sehingga menjadikan warga belajar berhasil mengikuti pelatihan dan banyak di antaranya yang pantas untuk bekerja di luar negeri seperti Thailand dan Malaysia.

Pada kegiatan pelatihan diklat perhotelan ini ada 3 metode yang digunakan instruktur dalam pelatihan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran instruktur menggunakan metode ceramah kepada warga belajar dan menyampaikan pokok-pokok materi penting yang akan dipelajari dan harus dikuasai.

Bertolak dari fenomena yang terjadi, salah satu penunjang hasil belajar atau *output* pada program ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam mengajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh instruktur pada program diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan fenomena sesuai dengan kenyataan yang terjadi, sesuai dengan acuan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang telah mengikuti diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh sebanyak 35 orang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* yaitu proses pemilihan suatu sampel dengan cara sedemikian rupa sehingga subkelompok yang dikenal dalam populasi terwakili dalam sampel dengan proporsi yang sama sebagaimana adanya dalam populasi. Sampel diambil sebanyak 65% dari jumlah populasi maka sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket, dan alat pengumpulan data berupa lembaran pernyataan. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

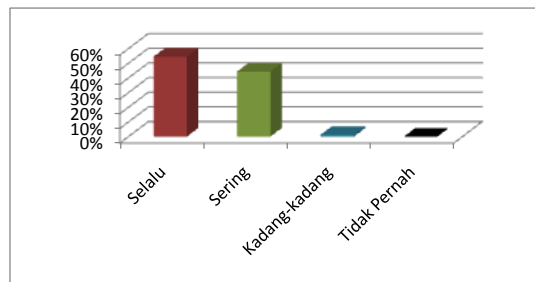
Hasil Penelitian

Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Ceramah oleh Instruktur Diklat Perhotelan

Deskripsi data tentang penggunaan metode ceramah oleh instruktur adalah (54,5%) menyatakan penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur terhadap warga belajar sangat baik, dan (44,3%) menyatakan penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur terhadap warga belajar baik, lalu (1,2%), menyatakan penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur terhadap warga belajar cukup baik dan sebanyak (0%) menyatakan penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur terhadap warga belajar kurang baik.

Selanjutnya untuk lebih jelas paparan hasil pengolahan data penelitian dapat perhatikan Gambar 1.

Gambar 1
Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Ceramah
oleh Instruktur Diklat Perhotelan



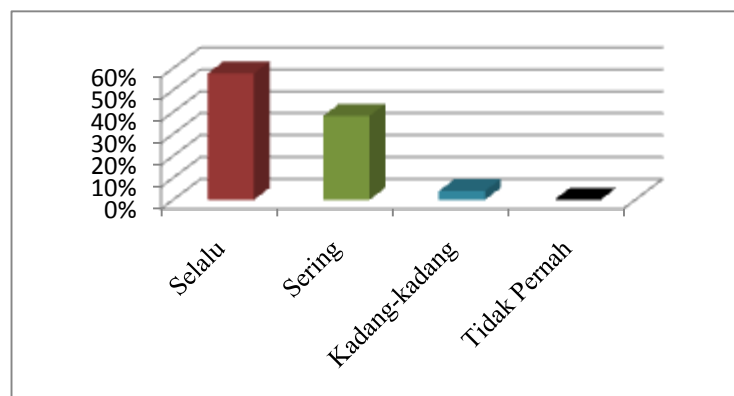
Dari data hasil analisis di atas maka yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode ceramah oleh instruktur diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh, disimpulkan penggunaan metode ceramah yang sangat baik dapat memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui penggunaan metode ceramah yang digunakan instruktur, diharapkan warga belajar.

Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Demonstrasi oleh Instruktur Diklat Perhotelan

Deskripsi data tentang penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur adalah (57,57%) menyatakan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur terhadap warga belajar sangat baik, dan (38,3%) menyatakan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur terhadap warga belajar baik, lalu (4,0%), menyatakan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur terhadap warga belajar cukup baik dan sebanyak (0%) menyatakan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur terhadap warga belajar kurang baik.

Selanjutnya untuk lebih jelas paparan hasil pengolahan data penelitian dapat perhatikan Gambar 2.

Gambar 2
Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode
Demonstrasi oleh Instruktur Diklat Perhotelan



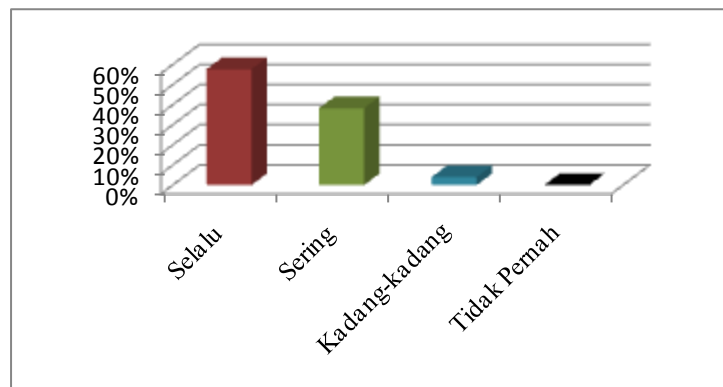
Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh. Jadi dapat disimpulkan penggunaan metode demonstrasi yang sangat baik dapat memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur, diharapkan warga belajar dapat meraih apa yang diinginkan dalam menerima pembelajaran.

Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Latihan oleh Instruktur Diklat Perhotelan

Data tentang penggunaan metode latihan oleh instruktur adalah (56,96%) menyatakan penggunaan metode latihan yang digunakan instruktur terhadap warga belajar sangat baik, dan (35,21%) menyatakan penggunaan metode latihan yang digunakan instruktur terhadap warga belajar baik, lalu (7,83%), menyatakan penggunaan metode latihan yang digunakan instruktur terhadap warga belajar cukup baik dan sebanyak (0%) menyatakan penggunaan metode latihan yang digunakan instruktur terhadap warga belajar kurang baik.

Selanjutnya, untuk lebih jelas paparan hasil pengolahan data penelitian dapat diperhatikan Gambar 3.

Gambar 3
Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Demonstrasi oleh Instruktur Diklat Perhotelan



Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan instruktur terhadap warga belajar diklat perhotelan dapat dikatakan sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering pada kegiatan diklat. Jadi dapat disimpulkan tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh. Melalui penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur, diharapkan warga belajar dapat meraih apa yang diinginkan dalam menerima pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran oleh instruktur pada diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh yang telah dideskripsikan sebelumnya akan dibahas pada bagian ini tentang aspek penggunaan metode oleh instruktur diantaranya.

Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Ceramah oleh Instruktur Diklat Perhotelan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur terhadap warga belajar diklat perhotelan tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar pelatihan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai suatu informasi secara langsung. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008) metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode pembelajaran ceramah ini digunakan sebagai pengantar suatu pelajaran atau uraian singkat dari suatu kegiatan pembelajaran berupa penjelasan konsep ataupun pokok-pokok materi yang dirasa perlu disampaikan kepada warga belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan

kesesuaian metode yang digunakan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang bukan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran.

Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Demonstrasi oleh Instruktur Diklat Perhotelan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur terhadap warga belajar diklat perhotelan tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar pelatihan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Menurut Djamarah & Zain (2006) syarat penggunaan metode demonstrasi adalah materi yang diajarkan berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen yang membentuk sesuatu, dan melihat suatu kebenaran. Sedangkan menurut Syah (2004) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Dengan adanya kesesuaian metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, ketersediaan alat dan tujuan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Latihan oleh Instruktur Diklat Perhotelan

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penggunaan metode latihan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur terhadap warga belajar diklat perhotelan tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar pelatihan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Menurut Djamarah & Zain (2006) metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik, dan juga untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2005) bahwa metode latihan sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar olahraga, memasak, menjahit, bengkel, dan lain-lain yang memerlukan latihan khusus agar mempunyai keterampilan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa metode latihan dipandang cocok jika digunakan dalam pelatihan perhotelan karena pada metode ini ranah yang diutamakan adalah ranah keterampilan. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan lebih mudah dikuasai karena tidak hanya pengetahuan yang diperoleh tetapi juga ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tanggapan warga belajar terhadap penggunaan metode pembelajaran oleh instruktur pada program diklat perhotelan di SPNF-SKB Kota Payakumbuh, diperoleh kesimpulan yaitu (1) Penggunaan metode ceramah pada pelatihan perhotelan menurut sebagian besar warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode ceramah dengan sangat baik. (2) Penggunaan metode demonstrasi pada pelatihan perhotelan menurut sebagian besar warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode demonstrasi dengan sangat baik. (3) Penggunaan metode latihan pada pelatihan perhotelan menurut sebagian besar warga belajar berpendapat bahwa instruktur menggunakan metode latihan dengan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) Instruktur diharapkan dapat meningkatkan lagi metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih menarik lagi sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi yang tinggi bagi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Kepada pengelola diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan pelatihan perhotelan ini. (3) Kepada lembaga terkait agar memfasilitasi instruktur sesuai dengan kebutuhan metode yang cocok untuk kegiatan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djudju, S. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Penerbit Falah Production.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.